



## Analisis Penerapan Metode *Job Order Costing* dalam Menghitung HPP dan Penentuan Harga Jual Produk pada Percetakan Bayu Aji

Shela Irvana Wulandari<sup>1</sup>, Rifilia Ramadani<sup>2</sup>, Aisyah Aisyah<sup>3</sup>, Iskandar Iskandar<sup>4</sup>,  
Hoirul Anam<sup>5</sup>, Mochamad Reza Ardiyanto<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email : <sup>1</sup>[shelairvara7@gmail.com](mailto:shelairvara7@gmail.com), <sup>2</sup>[piifiliarmdn@gmail.com](mailto:piifiliarmdn@gmail.com), <sup>3</sup>[aisyah.munir.0711@gmail.com](mailto:aisyah.munir.0711@gmail.com),  
<sup>4</sup>[iskandar691812434@gmail.com](mailto:iskandar691812434@gmail.com), <sup>5</sup>[hoirul926@gmail.com](mailto:hoirul926@gmail.com), <sup>6</sup>[reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id](mailto:reza.adiyanto@trunojoyo.ac.id)

Alamat : Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162

Korespondensi penulis : [shelairvara7@gmail.com](mailto:shelairvara7@gmail.com)

**Abstract** This study aims to evaluate the use of the job order costing method in calculating the cost of goods produced and determining the selling price of products at Bayu Aji Printing. This research uses a qualitative approach with a descriptive analysis method, which aims to present data systematically so as to facilitate understanding of the phenomenon and drawing conclusions. Data collection is done through direct observation and interviews with business owners. The results showed that Bayu Aji Printing has not implemented an appropriate calculation of the cost of goods produced which can affect the determination of product selling prices. Therefore, data analysis was carried out to calculate the cost of goods produced using the job order costing method to determine a more accurate selling price.

**Keywords:** Job Order Costing, Selling Price

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penggunaan metode job order costing dalam perhitungan Harga Pokok Produksi dan penentuan harga jual produk pada Percetakan Bayu Aji. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis sehingga memudahkan pemahaman terhadap fenomena dan pengambilan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Percetakan Bayu Aji belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi secara tepat yang dapat memengaruhi penetapan harga jual produk. Oleh karena itu, analisis data dilakukan untuk menghitung harga pokok produksi dengan metode job order costing guna menentukan harga jual yang lebih akurat.

**Kata Kunci:** Job Order Costing, Harga Jual

### 1. PENDAHULUAN

Dengan kemajuan teknologi informasi, sektor UMKM berkembang dengan sangat pesat di Indonesia. Tingkat pertumbuhan UMKM rata-rata mencapai 4,2% per tahun, menyumbangkan >50% terhadap PDB Indonesia dalam tiga periode terakhir (Mujiatun et al., 2022). Pertumbuhan ini menunjukkan potensi besar yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan UMKM yang tangguh, jika dikelola dan dikembangkan secara optimal. Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, UMKM juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, pengentasan kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun untuk mempertahankan pertumbuhan ini, UMKM perlu beradaptasi dengan situasi yang dinamis dan meningkatkan kompetensinya dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan keuangan (Saragih et al., 2023).

Kurangnya pemahaman dan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM (Sambodo, 2023). Mayoritas UMKM, terutama dalam kategori usaha mikro, masih belum menerapkan pencatatan keuangan. Proses akuntansi yang dianggap rumit seringkali membuat pelaku usaha mengabaikan pentingnya laporan keuangan, yang sebenarnya berperan vital dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan bisnis mereka. Hal ini juga dialami oleh Percetakan Bayu Aji, sebuah UMKM yang berdiri sejak tahun 2018 di Sidoarjo, Jawa Timur. Percetakan ini dikenal memproduksi berbagai produk seperti banner, kalender, undangan, dan kartu nama dengan kualitas tinggi. Namun, UMKM ini belum melakukan perhitungan yang terperinci terkait biaya overhead pabrik, penyusutan, dan pemeliharaan mesin yang digunakan. Hal ini menyebabkan perhitungan HPP sering kali tidak dapat menjangkau biaya-biaya lain sehingga tidak semua biaya yang digunakan saat proses produksi tercatat dengan jelas yang beresiko menimbulkan masalah ketika akan menentukan harga produk.

Agar dapat menetapkan harga jual yang optimal, pelaku usaha perlu menerapkan metode penghitungan yang tepat dan akurat. Langkah ini sangat penting untuk mengantisipasi kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi yang menjadi dasar untuk menentukan harga jual (Suryani & Marleni, 2023). Penetapan harga jual yang tepat tidak hanya mendukung strategi manajemen, tetapi juga berperan dalam mencapai keuntungan serta menjaga keberlanjutan bisnis (Yuliyanti & Saputra, 2017). Jika harga jual terlalu rendah, bisnis berisiko rugi karena tidak dapat menutupi biaya produksi dan operasional. Sebaliknya, harga jual yang ditentukan terlalu tinggi dapat mengurangi daya saing bisnis terhadap kompetitor (Zulkarnain & Widodo, 2016).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penerapan sistem akuntansi biaya yang andal menjadi sangat penting. Salah satu metode yang relevan adalah job order costing, di mana penghitungan biaya produksi didasarkan pada suatu pesanan atau proyek tertentu (Caster, 2006; Salman, 2013). Metode ini sangat sesuai untuk perusahaan yang tidak beroperasi secara massal dan memungkinkan pencatatan serta alokasi biaya secara terperinci. Elemen biaya utama yang dicatat dalam sistem ini mencakup material bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik (Bustami, 2008). Penerapan job order costing dalam suatu bisnis dapat memantau total biaya produksi, membandingkannya dengan anggaran, serta menetapkan harga jual yang lebih kompetitif. Selain itu, job order costing memberikan manfaat strategis bagi pengambilan keputusan manajemen. Melalui sistem ini, pelaku usaha dapat mengevaluasi profitabilitas setiap pesanan, membandingkan biaya aktual dengan anggaran, dan mengambil tindakan

korektif jika terdapat penyimpangan. Oleh karena itu, penerapan job order costing tidak hanya meningkatkan akurasi penghitungan HPP, tetapi juga membantu efisiensi operasional dan peningkatan laba secara berkelanjutan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi (HPP) merupakan unsur penting yang digunakan dalam penilaian kinerja suatu perusahaan, dikarenakan banyaknya biaya-biaya selama proses produksi. (Ilham & Sudarno, 2013; Hilmiyati dkk, 2020). Harga Pokok Produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah keseluruhan dari pengeluaran biaya untuk proses produksi bahan baku mentah hingga menjadi barang jadi (Mulyadi, 2012). Biaya ini menjadi komponen terbesar dalam struktur pengeluaran suatu usaha dan memerlukan perhitungan yang cermat agar tidak terjadi penyimpangan atau pemborosan (Fadrul dkk, 2020; Wahyuni, 2021). Selain itu, HPP berperan sebagai acuan untuk memutuskan harga jual produk dan berperan penting untuk perhitungan laba yang diperoleh. (Khoirina et al., 2024). Jika perusahaan menginginkan laba atau keuntungan maka harga jual harus lebih tinggi dibandingkan HPP, begitupun sebaliknya (Abdullah, 2018 dalam Khoirina et al., 2024).

Tujuan utama penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) yaitu sebagai alat perhitungan biaya per unit produk jadi yang tepat dan akurat, sehingga memberikan informasi pada perusahaan terkait laba atau rugi yang diperoleh pada kurun waktu tertentu. Menurut Mulyadi (2007:41), penentuan HPP memiliki beberapa manfaat, antara lain:

1. Menjadi acuan dalam menetapkan harga jual produk.
2. Membantu dalam pengawasan biaya produksi yang sesungguhnya
3. Memungkinkan perhitungan laba dan rugi secara periodik
4. Menentukan nilai harga pokok persediaan barang jadi maupun barang setengah jadi yang tercatat dalam neraca

Dalam hal ini, metode penentuan HPP bisa dilakukan dengan sistem perhitungan berdasarkan pesanan atau proses. Dalam metode berbasis pesanan, biaya dihitung dan dialokasikan pada pesanan yang datang sehingga cocok untuk produk dengan spesifikasi yang beragam (Siregar, 2013). Sementara itu, metode berbasis proses mengakumulasikan biaya sesuai dengan tahapan proses produksi, sehingga sesuai jika diterapkan pada produk yang tidak dihasilkan secara massal atau kontinu (Salman, 2013).

## **Unsur Harga Pokok Produksi**

Pengelompokan biaya dan kewajiban (beban) dapat dilakukan dengan menyalurkan biaya ke berbagai departemen sesuai dengan tahapan operasional. Dalam usaha percetakan, total biaya operasi dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Pada biaya variabel, memiliki tiga komponen utama yakni biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

1. Biaya bahan baku mencakup seluruh biaya utama yang diperlukan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Pinasih (2015) menjelaskan bahwa biaya bahan baku langsung ialah pengeluaran yang berkaitan dengan komponen fisik suatu produk. Sementara itu, Firdaus (2019) berpendapat bahwa biaya bahan baku langsung (direct material) merupakan pembayaran yang berkaitan dengan bahan utama dan memiliki peran penting dalam pembentukan produk akhir.
2. Biaya tenaga kerja langsung mengacu pada pengeluaran untuk karyawan yang secara langsung terlibat dalam proses produksi. Menurut Mulyadi (2015), biaya ini diberikan berupa bayaran atau upah kepada tenaga kerja yang telah berperan baik secara fisik atau mental dalam pengolahan atau pembuatan produk. Selain itu, terdapat pula biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu pengeluaran untuk pekerja yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan produksi dan pembuatan produk, tetapi tetap mendukung kegiatan tersebut secara tidak langsung.
3. Biaya overhead pabrik didefinisikan sebagai seluruh pengeluaran yang dikeluarkan guna menjalankan kegiatan produksi di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja.

## **Definisi Job Order Costing**

Job Order Costing adalah suatu metode atau alat yang digunakan dalam perhitungan biaya produksi yang berfungsi untuk memudahkan perusahaan dalam penentuan HPP berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan. Artinya, setiap kali perusahaan menerima pesanan, mereka akan membuat produk yang sesuai dengan keinginan pelanggan. Menurut Hasan & Mowen (2019), Job Order Costing memungkinkan perusahaan mengumpulkan dan melakukan perhitungan biaya yang keluar untuk setiap pesanan secara spesifik. Setelah menerima pesanan, perusahaan atau pabrik akan mencatat seluruh biaya yang berkaitan dengan bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Selanjutnya, total biaya tersebut dihitung untuk mengetahui keseluruhan biaya produksi, yang menjadi patokan untuk menetapkan harga jual produk kepada konsumen (Bustami, 2008). Dalam penerapannya, Job Order Costing

mengelompokkan biaya menurut pekerjaan yang berbeda dan spesifik sesuai dengan setiap pesanan. Pemisahan biaya dilakukan secara terperinci untuk mengetahui biaya masing-masing pekerjaan secara individu, terpisah dari biaya pekerjaan lainnya (Caster, 2006).

Dalam sistem ini, setiap pesanan dicatat secara rinci melalui dokumen pendukung berupa kartu biaya pesanan (Job Cost Sheet). Job Cost Sheet adalah dokumen akuntansi yang berfungsi sebagai pencatatan semua anggaran yang digunakan dalam kegiatan produksi pesanan. Kartu tersebut digunakan untuk menghemat biaya produksi, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik yang terkait dengan setiap pesanan tertentu. Kartu biaya pesanan dibuat berdasarkan seberapa banyaknya jumlah pesanan yang diminta. Setiap pesanan diberi nomer urut dan disesuaikan berdasarkan tanggal dan jenis dari pesanan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya produksi yang terjadi karena pesanan tertentu, sehingga memberikan akurasi yang tinggi dalam biaya pengelolaan.

Menurut Mulyadi (2015), Penerapan job order costing memberikan beberapa manfaat strategi bagi perusahaan diantaranya yaitu:

1. Perusahaan dapat menetapkan harga jual kepada pelanggan dengan lebih tepat berdasarkan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap pesanan.
2. Perusahaan dapat melakukan evaluasi mendalam untuk memutuskan apakah pesanan yang masuk akan diterima kemudian diproses atau akan ditolak, dengan mempertimbangkan profitabilitasnya.
3. Perusahaan dapat memantau biaya produksi secara lebih rinci, sehingga dapat mengevaluasi keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari tiap pesanan.
4. Penetapan biaya pesanan membantu perusahaan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk setengah jadi yang tersaji dalam laporan keuangan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:15), metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Dalam hal ini, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan menitikberatkan pada proses pengumpulan dan analisis data. Metode ini menyajikan informasi secara sistematis dalam bentuk narasi yang menggambarkan pengalaman, pendapat,

atau perilaku subjek yang diamati. Sedangkan, analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan fakta secara sistematis sehingga mempermudah peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti dan menarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah UKM percetakan bayu aji yang beroperasi di daerah Sidoarjo. UKM ini memproduksi berbagai produk seperti banner, kalender, undangan, dan name card.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan melakukan metode wawancara dan observasi secara langsung. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data primer yang didapatkan dengan mengamati objek penelitian secara langsung. Melalui metode observasi, peneliti dapat memahami secara mendalam aktivitas operasional, proses produksi, serta dinamika yang terjadi dalam bisnis tersebut. Selain itu, wawancara dilakukan melalui interaksi dengan pemilik usaha untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai biaya produksi, sumber daya yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, kedua teknik tersebut diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan relevan untuk mendukung analisis dan tujuan penelitian.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Biaya Bahan Baku Langsung**

Biaya bahan baku langsung mencakup seluruh pengeluaran yang berhubungan langsung dengan penggunaan bahan baku selama proses produksi. Dalam pembuatan suatu produk, bahan baku langsung memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap hasil akhir produk dibandingkan dengan bahan baku tidak langsung. Jadi dapat dikatakan bahan baku langsung memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan bahan baku tidak langsung. Pada UKM Percetakan Bayu Aji, perhitungan biaya bahan baku langsung dilakukan dengan sistem penyimpanan stok berdasarkan pesanan yang masuk. Berikut merupakan rincian biaya bahan baku langsung yang digunakan Percetakan Bayu Aji:

**Tabel 1. Biaya Bahan Baku 300 Banner**

<b>No.</b>	<b>Material</b>	<b>Jumlah Material</b>	<b>Harga satuan</b>	<b>Total Biaya</b>
1	Flexy	5 roll	Rp 2.000.000	Rp 10.000.000
2	Tinta Solvent	8 drigen (40L)	Rp 650.000	Rp 5.200.000
Jumlah Pemakaian				Rp 15.200.000

Berdasarkan hasil penghitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 300 banner, Percetakan Bayu Aji membutuhkan biaya bahan baku

yang cukup signifikan. Total biaya yang diperlukan untuk bahan baku tersebut mencapai Rp 15.200.000.

**Tabel 2. Biaya Bahan Baku 500 Kalender**

No.	Material	Jumlah Material	Harga satuan	Total Biaya
1	Art paper 150gr	500 lembar	Rp 800	Rp 400.000
2	Tinta art paper	1 botol	Rp 132.000	Rp 132.000
3	Kawat/Besi	500	Rp 3.500	Rp 1.750.000
Jumlah Pemakaian				Rp 2.282.000

Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 500 kalender, Percetakan Bayu Aji membutuhkan biaya bahan baku sebesar Rp 2.282.000.

**Tabel 3. Biaya Bahan Baku 3000 Undangan**

No.	Material	Jumlah Material	Harga satuan	Total Biaya
1	Art paper 150gr	3000 lembar	Rp 800	Rp 2.400.000
2	Tnta art paper	3 botol	Rp 132.000	Rp 396.000
Jumlah Pemakaian				Rp 2.796.000

Berdasarkan hasil penghitungan yang dilakukan, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 3.000 undangan, Percetakan Bayu Aji membutuhkan biaya bahan baku yang cukup signifikan. Total biaya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku tersebut mencapai Rp 2.796.000.

**Tabel 4. Biaya Bahan Baku 1000 Name Card**

No.	Material	Jumlah Material	Harga satuan	Total Biaya
1	Art carton 260 gsm	1000 lembar	Rp 850	Rp 850.000
2	Tinta art paper	1 botol	Rp 132.000	Rp 132.000
Jumlah Pemakaian				Rp 982.000

Berdasarkan hasil penghitungan, diketahui bahwa untuk memproduksi 1.000 kartu nama, Percetakan Bayu Aji memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 982.000.

### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja langsung menjadi salah satu elemen penting dalam menghitung harga pokok produksi, karena mencerminkan pengeluaran aktual yang dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Pada UMKM Percetakan Bayu Aji, sistem pengupahan tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan upah harian, di mana pembayaran pekerja didasarkan pada jumlah pesanan yang berhasil diselesaikan.

**Tabel 5. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 300 Banner**

Jenis Tugas	Jumlah Karyawan	Upah/Hari	Hari Kerja	Total Biaya
Desain & Printing	1 Karyawan	Rp 65.000	2	Rp 130.000
Operator Mesin Seaming	1 Karyawan	Rp 50.000	2	Rp 100.000
Finishing	1 Karyawan	Rp 40.000	2	Rp 80.000
Jumlah				Rp 310.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 300 banner diperlukan alokasi biaya sebesar Rp 310.000.

**Tabel 6. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 500 Kalender**

Jenis Tugas	Jumlah Karyawan	Upah/Hari	Hari Kerja	Total Biaya
Setting dan Desain	1 Karyawan	Rp 50.000	2	Rp 100.000
Printing dan Finishing	1 Karyawan	Rp 50.000	2	Rp 100.000
Jumlah				Rp 200.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 500 kalender diperlukan alokasi biaya sebesar Rp 200.000.

**Tabel 7. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 3000 Undangan**

Jenis Tugas	Jumlah Karyawan	Upah/Hari	Hari Kerja	Total Biaya
Desain dan Printing	2 Karyawan	Rp 50.000	2	Rp 200.000
Finishing	2 Karyawan	Rp 40.000	2	Rp 160.000
Jumlah				Rp 360.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 3000 undangan diperlukan alokasi biaya sebesar Rp 360.000.

**Tabel 8. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pesanan 1000 Name Card**

Jenis Tugas	Jumlah Karyawan	Upah/Hari	Hari Kerja	Total Biaya
Desain dan Printing	1 Karyawan	Rp 50.000	2	Rp 100.000
Finishing	1 Karyawan	Rp 40.000	2	Rp 80.000
Jumlah				Rp 180.000

Berdasarkan perhitungan tersebut, diketahui bahwa untuk memproduksi sebanyak 1000 name card diperlukan alokasi biaya sebesar Rp 180.000.

### **Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik (BOP) dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel. Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap sama, terlepas dari perubahan volume produksi. Misalnya biaya depresiasi mesin, perawatan mesin dan penyewaan tempat. Biaya ini bersifat konstan dan biasanya dialokasikan secara periodik untuk menjaga keakuratan dalam perhitungan biaya produksi (Mulyadi, 2012; Garrison et al., 2020). Sementara itu, biaya overhead pabrik variabel ialah pengeluaran yang nilainya berfluktuasi sesuai dengan jumlah produksi. Contohnya meliputi pemakaian listrik dan bahan pembantu (penolong) yang digunakan selama proses produksi. Biaya ini sangat bergantung pada aktivitas produksi, sehingga memerlukan pengelolaan yang efektif untuk memastikan efisiensi operasional dan pengendalian biaya (Horngren et al., 2021; Blocher et al., 2020).

### **Overhead Pabrik Tetap**

#### **a. Beban Sewa Tempat**

Beban sewa rumah merupakan salah satu komponen biaya tetap yang umumnya dikeluarkan oleh pelaku usaha setiap bulan sebagai bagian dari operasional bisnis. Dalam konteks ini, Percetakan Bayu Aji beroperasi di toko milik pribadi sehingga pemilik usaha tidak mengeluarkan biaya sewa. Keuntungan memiliki toko pribadi memberikan dampak positif bagi keberlanjutan bisnis, seperti meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memperkuat stabilitas keuangan usaha. Selain itu, dengan penghapusan biaya sewa juga memungkinkan pemilik usaha untuk mengalokasikan sumber daya finansialnya ke kebutuhan lain, seperti pembelian bahan baku, pemeliharaan peralatan, atau pengembangan produk.

#### **b. Biaya Penyusutan (Depresiasi)**

Biaya depresiasi adalah proses pengalokasian nilai suatu aset selama estimasi masa manfaatnya. Proses penyusutan mencerminkan penurunan nilai ekonomis mesin dan peralatan akibat penggunaan dalam aktivitas produksi, keausan, atau teknologi yang usang. Dalam hal ini, penghitungan biaya depresiasi dilakukan dengan metode garis lurus (*straight-line method*), di mana aset dibagi rata dengan umur manfaatnya untuk setiap periode.

**Tabel 9. Perhitungan Depresiasi Mesin dan Peralatan**

Keterangan	Unit	Tahun Pembelian	Harga	Jumlah	Masa Pakai	Depresiasi
Komputer	4	2018	Rp 3.500.000	Rp14.000.000	5	Rp 2.800.000
Printer Epson	3	2018	Rp 2.400.000	Rp 7.200.000	5	Rp 1.440.000
Mesin Digital Printing	1	2020	Rp 125.000.000	Rp 125.000.000	15	Rp 8.333.333
Mesin Seaming	1	2020	Rp 4.000.000	Rp 4.000.000	3	Rp 1.333.333
Mesin Fotocopy	1	2019	Rp 23.000.000	Rp 23.000.000	10	Rp 2.300.000
Mesin Laminating	1	2019	Rp 1.250.000	Rp 1.250.000	3	Rp 416.667
Paper Cutter	1	2018	Rp 290.000	Rp 290.000	1	Rp. 290.000
Jumlah per tahun						Rp 16.913.333
Jumlah per bulan						Rp 1.409.444
Jumlah per hari						Rp 46.981

### c. Biaya Perawatan Mesin

Biaya ini digunakan untuk menjaga kondisi mesin supaya tetap optimal dan memperpanjang masa pakai selama operasional produksi. Dengan melakukan perawatan secara berkala, pelaku usaha dapat mengurangi risiko downtime akibat kerusakan mesin yang dapat mengganggu kelancaran produksi. Sehingga, penting bagi suatu bisnis untuk mengelola biaya perawatan mesin yang baik dengan melakukan pencatatan secara sistematis. Hal ini sesuai dengan prinsip akuntansi biaya yang menitikberatkan pada transparansi dan akurasi dalam pencatatan biaya produksi (Horngren et al., 2021). Dengan demikian, perawatan mesin menjadi investasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha kecil seperti Percetakan Bayu Aji.

**Tabel 10. Biaya Perawatan Mesin**

<b>Keterangan</b>	<b>Total Unit</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
Pelumas	1	Rp 37.000	Rp 37.000
Alat Spray	1	Rp 10.000	Rp 10.000
Spons	1	Rp 5.000	Rp 5.000
Solvent Cleaner	1	Rp 152.000	Rp 152.000
Jumlah/4 Bulan			Rp 204.000
Jumlah/Hari			Rp 1.700

**Overhead Pabrik Variabel****a) Biaya Listrik**

Biaya listrik menjadi salah satu komponen penting dalam operasional Percetakan Bayu Aji, khususnya selama proses produksi seperti mencetak banner, kalender, undangan, dan name card. Seluruh mesin yang beroperasi dalam proses produksi memerlukan listrik untuk menjalankan fungsinya. Biaya listrik termasuk dalam kategori biaya semi variabel yang terbagi menjadi dua komponen yaitu tetap dan variabel. Komponen tetap mencakup biaya dasar yang harus dibayar setiap bulan meskipun tidak ada aktivitas produksi, sementara komponen variabel bergantung pada jumlah pemakaian listrik selama proses produksi. Dengan demikian, nilai biaya listrik dapat bervariasi setiap bulan tergantung intensitas penggunaan mesin dalam menyelesaikan pesanan (Horngren et al., 2021; Garrison et al., 2020). Pada Percetakan Bayu Aji, proses produksi biasanya membutuhkan waktu sekitar dua hari untuk menyelesaikan pesanan dalam jumlah tertentu. Hal ini memberikan gambaran bahwa biaya listrik yang dikeluarkan akan bervariasi sesuai dengan durasi penggunaan mesin. Untuk rincian biaya listrik yang dikeluarkan selama produksi, dapat terlihat dalam tabel berikut.

**Tabel 11. Biaya Penggunaan Listrik**

<b>Pemakaian/bulan</b>	<b>Biaya/hari</b>	<b>Waktu Penyelesaian</b>	<b>Jumlah Biaya</b>
Rp 1.500.000	Rp 50.000	2	Rp 100.000
Jumlah			Rp 100.000

**b) Bahan Penolong**

Bahan penolong merupakan material yang dipakai selama proses produksi untuk mendukung kelancaran pembuatan produk utama. Meskipun bahan ini tidak langsung menjadi bagian dari produk jadi, perannya sangat penting dalam menjaga

kelancaran dan efisiensi proses produksi. Biaya bahan penolong umumnya lebih kecil dibandingkan bahan baku utama, namun tetap memberikan kontribusi pada total biaya produksi. Berikut merupakan rincian bahan penolong yang dipakai oleh percetakan Bayu Aji untuk menyelesaikan pesanan dari customer.

**Tabel 12. Biaya Bahan Penolong**

<b>Keterangan</b>	<b>Harga</b>
Mata ayam atau eyelet	Rp 1000
Lem	Rp 100.000
Cutter	Rp 5.000
Gunting	Rp 10.000
Staples	Rp 13.000
Penggaris	Rp 3.000
Alat Plong	Rp 300.000
Jumlah/4 Bulan	Rp 432.000
Jumlah/Hari (120 hr)	Rp 3.600

Berdasarkan rincian perhitungan sebelumnya, maka biaya overhead pabrik pada percetakan Bayu Aji adalah sebagai berikut:

**Tabel 13. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
BOP Tetap:	
Penyusutan Mesin	Rp 46.981
Perawatan Mesin	Rp 1.700
BOP Variabel:	
Biaya Listrik	Rp 100.000
Biaya Bahan Penolong	Rp 3.600
Jumlah	Rp 152.281

### **Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing**

Penghitungan harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi, seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk setiap pesanan atau pekerjaan tertentu. Berikut ini merupakan penerapan metode job order costing untuk menghitung HPP pesanan bulan Oktober 2024.

**Tabel 14. Perhitungan HPP Metode Job Order Costing Banner (300pcs)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 15.200.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 310.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 152.281
Total Harga Pokok Produksi	Rp 15,662,281
HPP/Unit	Rp 52.208

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit banner dihitung sebesar Rp 52.208.

**Tabel 15. Perhitungan HPP Metode Job Order Costing Kalender (500pcs)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 2.282.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 200.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 152.281
Total Harga Pokok Produksi	Rp 2,634,281
HPP/Unit	Rp 5.269

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit kalender dihitung sebesar Rp 5.269.

**Tabel 16. Perhitungan HPP Metode Job Order Costing Undangan (3000pcs)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 2.796.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 360.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 152.281
Total Harga Pokok Produksi	Rp 3,308,281
HPP/Unit	Rp 1.103

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit undangan dihitung sebesar Rp 1.103.

**Tabel 17. Perhitungan HPP Metode Job Order Costing Name Card (1000pcs)**

<b>Keterangan</b>	<b>Biaya</b>
Biaya Bahan Baku Langsung	Rp 982.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp 180.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 152.281
Total Harga Pokok Produksi	Rp 333,263
HPP/Unit	Rp 333

Tabel tersebut menunjukkan bahwa biaya yang diperlukan untuk menghasilkan setiap unit name card dihitung sebesar Rp 333.

### **Penentuan Harga Jual**

Percetakan Bayu Aji menentukan harga jual produknya dengan menetapkan margin profit sebanyak 40% dari HPP. Menurut Garrison (2006:531), salah satu metode yang sering digunakan untuk menentukan harga yaitu pendekatan mark-up. Mark-up produk merupakan selisih antara harga jual dan biaya produksi, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase dari biaya produksi. Metode ini memungkinkan pelaku usaha untuk menetapkan harga jual yang tidak hanya mencakup biaya produksi tetapi juga memberikan keuntungan yang diinginkan. Berikut ini adalah perhitungan harga jual berdasarkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode job order costing.

1. Harga Jual Banner

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (40\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 52.208 + (40\% \times \text{Rp } 52.208) \\ &= \text{Rp } 52.208 + \text{Rp } 20.883 \\ &= \text{Rp } 73.031\end{aligned}$$

2. Harga Jual Kalender

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (40\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 5.269 + (40\% \times \text{Rp } 5.269) \\ &= \text{Rp } 5.269 + \text{Rp } 2.108 \\ &= \text{Rp } 7.377\end{aligned}$$

3. Harga Jual Undangan

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (40\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 1.103 + (40\% \times \text{Rp } 1.103) \\ &= \text{Rp } 1.103 + \text{Rp } 441 \\ &= \text{Rp } 1.544\end{aligned}$$

4. Harga Jual Name Card

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{HPP} + (40\% \times \text{HPP}) \\ &= \text{Rp } 333 + (40\% \times \text{Rp } 333) \\ &= \text{Rp } 333 + \text{Rp } 133 \\ &= \text{Rp } 466\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat ditentukan harga jual per produk pada percetakan Bayu Aji. Proses penentuan harga jual ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan mark-up. Setelah harga jual per produk dihitung, angka tersebut kemudian dibulatkan untuk mempermudah penyampaian informasi dan penerapannya dalam kegiatan operasional. Rincian harga jual yang telah dibulatkan ini disajikan secara lebih jelas dalam tabel berikut.

**Tabel 18. Harga Jual Produk**

<b>Jenis Produk</b>	<b>Harga</b>
Banner	Rp 73.500
Kalender	Rp 7.500
Undangan	Rp 1. 600
Name Card	Rp 500

Penentuan harga yang tepat merupakan langkah strategis bagi Percetakan Bayu Aji dalam memastikan keberlanjutan dan keuntungan usaha. Dengan menetapkan harga jual yang mencakup seluruh komponen biaya produksi, seperti bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, serta mempertimbangkan margin keuntungan yang diinginkan. Percetakan ini dapat menjaga keseimbangan antara biaya dan pendapatan. Selain itu, penetapan harga yang terstruktur juga memberikan manfaat tambahan bagi pelaku usaha dalam menyusun perencanaan bisnis yang lebih terukur. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan, mengidentifikasi potensi keuntungan, dan membuat keputusan strategis yang mendukung pertumbuhan usaha di masa depan.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Percetakan Bayu Aji belum menerapkan perhitungan HPP secara akurat dalam menentukan harga jual produknya. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama yaitu tidak adanya penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan kurang telitinya perhitungan biaya produksi, terutama pada elemen biaya overhead pabrik. Salah satu kesalahan yang ditemukan adalah tidak dimasukkannya biaya penyusutan dan pemeliharaan mesin ke dalam biaya overhead. Pemilik usaha menganggap biaya penyusutan sebagai biaya umum, bukan bagian dari biaya produksi.

Untuk mengatasi permasalahan ini, disarankan agar Percetakan Bayu Aji menerapkan metode Job Order Costing. Metode ini memungkinkan perhitungan HPP yang lebih akurat dengan mencakup seluruh elemen biaya seperti bahan baku, tenaga kerja langsung, dan

overhead pabrik. Dengan mengetahui HPP secara tepat, pemilik usaha bisa menetapkan harga jual produk yang lebih kompetitif. Selain itu, penerapan metode ini juga akan memberikan manfaat dalam menganalisis biaya secara mendalam, sehingga pemilik usaha dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, data yang dikumpulkan hanya fokus pada satu UMKM di sektor percetakan, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor lain. Kedua, data yang digunakan terbatas pada periode tertentu, sehingga kurang mencerminkan tren biaya secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan data dalam jangka waktu yang lebih panjang guna mengidentifikasi tren biaya yang lebih akurat, serta menerapkan metode ini pada UMKM di sektor lain untuk menilai relevansi dan efektivitasnya. Integrasi sistem pencatatan berbasis teknologi juga menjadi rekomendasi penting untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan biaya produksi di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanti, H., Narsa, I. M., & Irma. (2012). *Akuntansi Manajemen*. Banten: Universitas Terbuka.
- Fadrul, Irmanb, M., Rahmanc, S., & Purwatid, A. A. (2020). Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produk dengan Metode Job Order Costing pada WF Printing. *Community Engagement & Emergence Journal*, 1(1), 1-7.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1).
- Harahap, B., & Tukino. (2020). *Akuntansi Biaya*. Batam: Batam Publisher.
- Hilmiyati, F., Zahara, M. P., Mulyani, S., & Suriyanti, L. H. (2020). Peranan Job Order Costing Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Studi Kasus Pada Percetakan Berkah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 561-571.
- Ilham, & Sudarno. (2013). Penentuan Harga Pokok Produksi Percetakan Sablon "Otakkanan Production" di Yogyakarta. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(2), 1-14.
- Khoirina, A. S., Bimantaka, K. D., Saputra, L. W., & Hanafi, M. I. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Genyo Sablon Bojonegoro Tahun 2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(4), 706-711.

- Mujiatun, S., Julita, Rahmayat, & Nainggolan, E. P. (2022). Pengembangan Model Penyaluran Kredit Bagi UKM Untuk Mengantisipasi Perkembangan Lembaga Keuangan Informal (Studi Kasus : Pada UKM di Kabupaten Deli Serdang). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3645-3652.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit STIM-YKPN.
- Oktariansyah, Emilda, & Saputra, D. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Overhead Pabrik Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Penjualan Pada Subsektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi*, 5(1), 89-100.
- Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademi Permata.
- Sambodo, B., Filicia, Pratama, N., Jaya, S., Maisyarah, S., & Amelia, S. (2023). PENTINGNYA LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM. *Community Development Journal*, 4(2), 4153-4157.
- Saragih, F., Harahap, R. D., & Nurlaila. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2518-2527.
- Suryani, F. d., & Marleni. (2023). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Harapan Sukses Pekanbaru. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 750-765.
- Wahyuni, D. (2024). Analisis Metode Job Order Costing UMKM Percetakan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17314-17321.
- Yuliyanti, & Saputra, R. S. (2017). Analisis Harga Pokok Produksi Roti Berdasarkan Metode Full Costing dan Variable Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 229-236.
- Zulkarnain, & Widodo. (2016). Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada PT ABC. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1).